

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKHIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTS SYEKH SUBAKIR NGLEGOK  
KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

**WINDA PERMAI**

9321.101.16

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKHIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTS SYEKH SUBAKIR NGLEGOK  
KABUPATEN BLITAR**

**WINDA PERMAI**

**NIM 9321.101.16**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si.**  
NIP.1971082020006041002

**Pembimbing II**



**Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd.**  
NIDN.0405018901

## NOTA DINAS

Kediri, 10 Desember 2020

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri  
Di  
Jln. Sunan Ampel 07- Ngronggo  
Kediri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : WINDA PERMAI  
NIM : 9321. 101. 16  
Judul : PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS SYEKH SUBAKIR NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Setelah memperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb,

**Pembimbing I**



**Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si.**  
NIP.1971082020006041002

**Pembimbing II**



**Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd.**  
NIDN.0405018901

## NOTA PEMBIMBING

Kediri, Desember 2020

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri  
Di  
Jln. Sunan Ampel 07- Ngronggo  
Kediri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : WINDA PERMAI  
NIM : 9321. 101. 16  
Judul : PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS SYEKH SUBAKIR NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb,

**Pembimbing I**



**Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si.**  
NIP.1971082020006041002

**Pembimbing II**



**Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd.**  
NIDN.0405018901

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKHIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTS SYEKH SUBAKIR NGLEGOK  
KABUPATEN BLITAR**

**WINDA PERMAI  
NIM 9321.101.16**

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Kediri pada tanggal 29 Desember 2020

Tim Penguji,

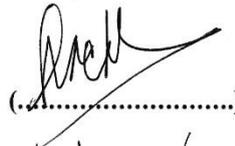
**1. Penguji Utama**

**Dr. Noer Hidayah, M.Si**  
NIP. 9770109 200501 2 002



**2. Penguji I**

Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si.  
NIP.19710820 2000604 1 002



**3. Penguji II**

Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd.  
NIDN.0405018901



Kediri, 29 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kediri



**DEPT. Ali Anwar, M. Ag**  
NIP. 19640503 199603 1 001

## HALAMAN MOTTO

*“Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu. Dan agar tentram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa Lagi Maham Bijaksana.”*

**(Ali-Imron ayat 126)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah syukurku atas nikmat yang telah-Kau berikan kepadaku. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi junjunganku Nabi Muhammad SAW semoga syafaatmu selalu terlimpahkan untuk orang yang selalu menyanjungmu dan mencintaimu melalui sunnah-sunnahmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Rokim dan Ibu Sutikah) yang selalu membimbingku mulai dari lahir sampai sekarang ini. Sehingga aku mampu mencapai pendidikan sampai hari ini, esok dan nanti. Semoga anakmu ini dapat membahagiakanmu kelak. Amiiin.
2. Keluarga besar dari bapak dan ibu sekeluarga yang selalu memberiku dukungan dan do'a.
3. Guru-guru dari TK sampai SMA yang telah mendidikku dan memberi wawasan serta arahan yang luas, semoga selalu dalam ridha Nya.
4. Dosen-dosenku IAIN Kediri, khususnya dosen PAI yang terhormat. Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si. dan Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd selaku dosen pembimbingku, terimakasih atas bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala madrasah, para dewan guru terutama Ibu Ummi dan Bapak Sufajar, dan para siswa terutama siswa kelas IX MTs Syekh Subakir Nglegok Kabupaten Blitar yang banyak membantu dan mendukung serta memberikan motivasi dalam penelitian ini.
7. Teman-temanku seperjuangan yang sangat baik (Mbak Itsnainy hasanah, Mbak Sofa, Mbak Vina, Mbak Fatih, Mbak Nafi, Mbak Ulfa, Mbak Erni, Mbak Maria, Mbak Linda, Mbak Citra, Anam, Arif, Najib, Wahyu, Nasrul, Fandi,) terimakasih atas segala bantuannya, dukungan dari awal bertemu hingga terselesaikannya skripsi ini. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikannya.
8. Teman-temanku KKN 36 posko Kabuh, Magang 1, 2, 3 dan teman-temanku seimbang skripsi (Mbak Zulfa dan Mbak Risna Zamzamy) yang selalu memberikan semangat.
9. Semua teman seperjuangan seangkatan PAI Tahun 2016 yang memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini dan tidak dapat kusebutkan satu persatu.
10. Almamater tercinta IAIN Kediri sebagai wahana dalam menuntut ilmu.

## ABSTRAK

Permai, Winda 2020. *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Syekh Subakir Di Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, Pembimbing (1) Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si. dan Pembimbing (2) Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Kompetensi Profesional, Minat Belajar*

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, kompetensi guru Akhidah Akhlak dalam mengajar diamati siswa sehingga menimbulkan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru. Persepsi tersebut akan berpengaruh pada minat belajar, sehingga persepsi tersebut menjadi faktor untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan kata lain, rendahnya minat belajar peserta didik dikarenakan oleh faktor pengajaran guru di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas IX di MTs Syekh Subakir. *Simple random sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel secara acak. Dua angket dengan skala Likert digunakan untuk mencari data dalam penelitian ini. Pertama, angket yang berisi tentang pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru akhidah akhlak, dan kedua adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru adalah 62,43. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru didominasi oleh persepsi yang cukup baik (N=33; 33%). 37% dari total sampel memiliki persepsi terhadap kompetensi profesional guru yang lebih dari cukup baik. Sedangkan 33% siswa memiliki persepsi yang kurang baik. Kemudian, Rata-rata (*Mean*) minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak senilai 70,09. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak didominasi oleh persepsi yang cukup baik (N=37) yaitu sebesar 37%. 26% siswa memiliki minat belajar yang baik. Sebanyak 33% siswa memiliki minat belajar berkategori kurang baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $37,470 > 3,94$ );  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa berhubungan dan memiliki korelasi yang cukup kuat ( $R=0,526$ ). Kemudian, kompetensi profesional menyumbang pengaruh sebesar 27,7 % terhadap minat belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang tidak pernah berhenti memberikan rahmat serta nikmat kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Kelas IX Di Mts Syekh Subakir Nglegok Kabupaten Blitar .” Ini dengan baik dan ssesuai dengan harapan.

Penulis juga menyampaikan beribu ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut andil dalam pengerjaan skripsi ini. ucapan terima kasih ini penulis sampaikan terutama kepada:

1. Dr. Nur Chamid, MM selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si. dan Agus Miftakus Surur, S.Si.,M.Pd selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Kediri khususnya Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan pelayanan ilmiahnya.
4. Kepada bapak Drs. H.Sumanto, M.MPd selaku Kepala Madrasah MTs Syekh Subakir Nglegok Kabupaten Blitar dan para dewan guru yang telah banyak memberikan informasi dalam pengumpulan data-data penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan mendo’akan untuk kelancaran skripsi ini.

6. Para sahabatku dan teman-teman semua di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga amal baik mereka yang diberikan kepada penulis dicatat oleh Allah. Penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih belum sempurna karena masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan tahap akhir skripsi ini.

Kediri, 5 Desember 2020

Winda Permai

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	12
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
A. Persepsi .....	15

	B. Kompetensi Profesional Guru .....	19
	C. Minat belajar .....	27
	D. Mata Pelajaran Akhidah Akhlak .....	35
	E. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Akhidah Akhlak.....	36
	F. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	39
	B. Lokasi penelitian .....	39
	C. Data dan sumber data .....	42
	D. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Hasil Paparan Data.....	51
	B. Uji Hipotesis.....	58
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	A. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	66
	B. Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	67
	C. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	67

<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		74
LAMPIRAN.....		78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> _Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional.....	52
<b>Tabel 4.2</b> _Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional.....	53
<b>Tabel 4.3</b> _Hasil Validitas Angket Minat Belajar Siswa.....	54
<b>Tabel 4.4</b> _Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	55
<b>Tabel 4.5</b> _Deskriptif Statistik Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	55
<b>Tabel 4.6</b> _Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru.....	56
<b>Tabel 4.7</b> _Deskriptif Statistik Minat Belajar Siswa .....	57
<b>Tabel 4.8</b> _Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Minat Belajar .....	57
<b>Tabel 4.9</b> _Uji Normalitas Residual .....	59
<b>Tabel 4.10</b> Uji Linearitas.....	60
<b>Tabel 4.11</b> _Hasil Uji Linear Sederhana Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar .....	62
<b>Tabel 4.12</b> _Hasil Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar.....	64
<b>Tabel 4.13</b> _Koefisien Regresi Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Grafik Scatterplot Minat Belajar .....	61
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Objek Penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru

Lampiran 3. Angket Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru

Lampiran 4. Kisi – Kisi Minat Belajar Pada Pembelajaran Akhidah Akhlak

Lampiran 5. Angket Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Akhidah Akhlak

Lampiran 6. Tabulasi Angket Minat Belajar

Lampiran 7. Output SPSS Validitas Angket

Lampiran 8. Hasil Validitas Angket

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 10. Surat Penelitian di Sekolah

Lampiran 11. Daftar Bimbingan

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan awal dalam penanaman pemahaman maupun pengertian yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah lakunya didalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan manusia akan mendapat berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat.<sup>1</sup> Sesuai tujuan pendidikan UU No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan kemungkinan yang apa adanya (Potensialitas), dan diarahkan menuju manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang disusun untuk menciptakan kondisi yang baik pada saat proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakat pada peserta didik dan mengembangkn tingkat kualitas dari segi spritualnya atau dari segi religius, secara emosional, kepribadian,

---

<sup>1</sup> Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

<sup>2</sup> I wayan Cong Sujana, “ Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, ISSN: 2527-5445, Vo.1 4, No. 1, (April, 2019),31.

kecerdasan akhlak mulia, skill (ketrampilan), yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun pada lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi dalam menyampaikan pengetahuan, penguasaan keterampilan, didalam lingkungan sekolah maupun pada masyarakat luas yang sifatnya tidak terbatas oleh usia dan waktu maupun yang lain, dan bersifat turun-temurun. Untuk membangun bangsa dan Negara yang berkualitas hal yang harus dilakukan pertama kali yaitu dengan menganggap penting adanya sebuah pendidikan, salah satunya adalah di Negara Indonesia yang mengutamakan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk selalu dikembangkan demi memajukan bangsa, karena salah satu tujuan dari pendidikan sendiri juga sangat mulia, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermaksud, agar suatu Bangsa dan Negara memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, yang berarti sangat peduli akan pentingnya sebuah pendidikan.<sup>4</sup>

Dapat dilihat dari pengertian, pendidikan menjadi penting karena merupakan suatu sarana untuk mencerdaskan dan mengembangkan kualitas dari suatu bangsa, maka orang-orang yang berperan untuk memajukan kualitas dari pada pendidikan tersebut harus benar-benar profesional. Berarti dalam memajukan sebuah pendidikan yang baik, maka di dalam lembaga sekolah dapat dukung dengan peran guru yang profesional atau pendidik yang berkualitas dan berkompetensi baik.

---

<sup>3</sup> Sama'un Bakry, *Mengagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraiys, 2005), 9.

<sup>4</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 6.

Guru adalah sebagai seorang yang berperan untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik kepada hal yang lebih baik, atau mengajarkan peserta didik dari yang belum tahu menjadi lebih tahu, lebih tepatnya yaitu merubah tingkah laku peserta didik yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan terarah. Guru juga sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya seorang murid itu tergantung bagaimana cara guru untuk mengelola kelas yang efektif. Jika sebagai guru mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan siswa, maka dalam meningkatkan pendidikan yang kualitas berbagai upaya akan dilakukan termasuk menjadi guru yang berkualitas.<sup>5</sup>

Guru yang baik adalah guru yang dapat bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sebagai seorang guru tidak data lalu selesai, tetapi guru yang dimaksud disini adalah guru yang dapat memahami dengan benar atas potensi dari peserta didiknya. Bukan sekedar itu, menjadi guru yang benar-benar professional harus memahami standar minimal yang harus dikuasai seperti, harus mempunyai pengetahuan yang memadai, memahami visi dan misi pendidikan, ketampilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan strategi yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran, memahami karakteristik dari masing masing peserta didik, kemampuan dalam mengelompokan suatu

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

permasalahan yang ada dikelas, memiliki ketrampilan yang baik dalam bidang mendidik.<sup>6</sup>

Dalam hal ini guru juga harus sadar bahwa profesi yang dimilikinya itu adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT dan tidak semua orang mendapatkannya, maka pengabdian dan ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang dimilikinya akan tersalurkan dengan baik sesuai dengan kriteria guru yang profesional kepada peserta didik maupun masyarakat, yang disebut sebagai guru yang professional adalah guru yang memahami kompetensi-kompetensi yang telah dicantumkan dalam undang-undang No 1 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru yang mempunyai kualitas kerja mestinya memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi pelajaran serta kemampuan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu guru berkualitas yaitu ketika guru memiliki kompetensi yang baik.

Dalam Undang-undang No 1 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjadi seorang guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan diri yang dapat diyakini oleh orang lain, kompetensi tersebut harus benar-benar di kuasai dan di pahami, standar kompetensi guru yang sudah tercantum pada UUD No 14 tahun 2005, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional salah satu kompetensi yang paling penting yang harus dimiliki oleh guru adalah

---

<sup>6</sup> Laelasari, "Upaya Menjadi Guru yang Profesional" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No 2 (September 2013). 154.

kompetensi professional. Dalam kompetensi professional guru, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara-cara yang unik, agar siswa tersebut terasa nyaman dan guru juga dapat menyalurkan materi dengan baik pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan professional yang baik, maka akan berdampak negative pada minat belajar siswa. Guru yang professional sangat penting perannya dalam dunia pendidikan, karena guru adalah pihak yang berinteraksi langsung kepada siswanya dalam proses pembelajaran dikelas juga dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Guru dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dapat memahami karakteristik dari peserta didik yang diajarnya, membuat tujuan pembelajaran yang jelas, memahami materi-materi yang akan diajarkan, mengembangkan alat ukur, merancang kegiatan pembelajaran dan sumber bahan ajar yang digunakan untuk mengajar, dapat mengelola alat pembelajaran, dana dan jadwal yang tersusun dengan baik. Sebelum guru masuk dan mengajar di dalam kelas, guru juga sudah mempersiapkan, seperti merancang materi dan bahan ajar yang jelas, dan guru juga harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya.

Kompetensi professional guru adalah salah satu hal yang penting dalam mengembangkan mutu pendidikan. Guru yang sudah memahami kompetensi tersebut berarti sudah dapat mengelola suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Karena di dalam proses pembelajaran pada

kemampuan yang tinggi dari guru dalam mengembangkan kompetensinya akan berpengaruh pada pembelajaran yang sangat optimal. Dalam kompetensi profesional ini guru mampu menguasai dan mengetahui sistem pembelajaran, serta mampu menerapkannya kompetensi profesional tersebut dalam proses pembelajaran.

Namun dalam penerapan kompetensi profesional yang ada di lapangan belum optimal. Pada kenyataannya di lapangan terdapat guru Akhidah Akhlak yang mana beliau kurang mempersiapkan tugasnya secara maksimal seperti belum menyusun perangkat pembelajaran (RPP) , hanya menerangkan materi pada tempat duduk, tidak menggunakan alat peraga, penggunaan metode ceramah yang mengarah pada cerita yang tidak ada dalam materi yang membuat siswa bosan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas banyak siswa yang bilang mengantuk sehingga terkadang guru menyuruhnya untuk keluar kelas mencuci muka akan konsentrasi, bergurau dengan temannya tetapi tidak membahas tentang pelajaran hal ini ditunjukkan ketika mereka ditunjuk tidak bisa menjawab secara spontan dan ada yang sering izin untuk keluar kelas dengan tujuan mereka katin, kamar mandi dan bermain di lapangan bola sehingga kadang mereka tidak kembali ke kelas sampai bel pergatian jam.

Masalah lain sebagian guru hanya datang untuk absensi dan mengejar target jam kerja guru yang ideal hal ini terlihat banyak jam kosong pada jam pelajaran. Pemasalahan lain yaitu guru yang kurang disiplin atau acuh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti guru mudah pasrah mengingatkan siswanya agar tidak ramai dan berakibat terhadap siswa lain yang ingin fokus

belajar terhadap suasana kenyamanan siswa, hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi terhadap salah satu guru yang ada di MTs Syekh Subakir, kurangnya ide-ide kreatif dari seorang guru untuk menumbuhkan minat belajar dengan menggunakan media dan alat-alat peraga yang dapat mendukung kreatifitas siswa.

Apalagi sebagai guru mata pelajaran akhidah akhlak, menjadi guru akhidah akhlak itu juga tidak mudah karena tidak hanya menyampaikan teori pada saat pembelajaran dikelas tetapi harus biasa menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dalam pembelajaran akhidah akhlak pasti banyak mempelajari suatu hal yang penting seperti, akhlak atau tingkah laku yang baik, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang masih berperilaku menyimpang dari teori yang sudah dipelajari di sekolah seperti masih banyak siswa yang berbicara kurang sopan terhadap guru terkadang masih ada siswa jika bertemu dengan guru tidak berjabat tangan ataupun memberi sapaan. Hal ini terjadi disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik yang juga dikarenakan oleh faktor pengajaran guru dikelas.

Kompetensi guru akhidah akhlak tersebut diamati siswa dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, alat, sumber dan media pengajaran, dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Ketika Akhidah Akhlak memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar diikuti oleh persepsi siswa yang baik. Persepsi tersebut akan berpengaruh pada minat belajar, sehingga minat belajar siswa juga akan baik. Namun pada saat proses pembelajaran fakta

yang terjadi minat belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa ditemukan minat belajarnya masih rendah, masih banyak siswa yang tidak memiliki perhatian penuh terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru Akhidah Akhlak, dan tidak berpartisipasi dalam keaktivitasan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Belajar merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang agar menciptakan perubahan yang baik pada dirinya, perubahan yang dimaksud seperti perubahan tingkah laku atau cara berfikir seseorang. Dalam belajar, minat adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Apalagi seorang siswa, karena minat akan menimbulkan rasa keinginan yang besar terhadap pembelajaran yang disampaikan atau siswa juga ikut berpartisipasi dalam memberika respon saat proses pembelajaran. Minat juga merupakan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran yang dicapai oleh seseorang.

Minat merupakan suatu rasa suka atau senang dalam melakukannya tanpa adanya perasaan terpaksa karena minat muncul pada keinginan dari diri sesorang.<sup>7</sup> Minat sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, anak yang berminat dalam sebuah kegiatan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dari pada anak yang kurang berminat dalam sebuah kegiatan. Sebab, dilapangan masih banyak peserta didik yang kurang minat belajar pada mata pelajaran tetapi terkadang hal ini bukan karena mereka malas belajar atau tidak menyukai pelajaran tersebut, tetapi karena ada faktor lain yang menimbulkan peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran tersebut.

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013),57.

Faktor ini disebabkan oleh gurunya yang kurang menarik dalam mengajar, dan kurang memahami dari masing-masing karakteristik peserta didiknya, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kompetensi profesional Guru Akhidah Akhlak dalam mengajar. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi profesional guru Akhidah Akhlak dalam mengajar maka akan menumbuhkan minat belajar mereka pada mata pelajaran Akhidah Akhlak. Demikian pula sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi profesional guru Akhidah Akhlak dalam mengajar maka akan mengurangi minat belajar mereka.

Kompetensi profesional guru adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Gurunya yang kurang menarik dalam mengajar, dan kurang memahami dari masing-masing karakteristik peserta didiknya, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut dan minat belajar menurun.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lalu Asriadi and Muhammad Musfiatul Wardi, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Islam Majanubil'ilmu Sukamaju Tahun Pelajaran 2016/2017", *Ibtida'iyah: Jurnal Prodi PGMI* 3, no. 2 (October 25, 2018): 17, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v3i2.526>.

Secara mendasar, minat belajar siswa dan kompetensi professional guru yang baik akan mempengaruhi hasil belajar.<sup>9</sup> Oleh karena itu, guru harus mengarahkan siswa agar tetap fokus pada tujuan belajar yang harus dicapai dengan mempertahankan minat belajar siswa dan terus meningkatkan minat belajar siswa dan kompetensi professional. Minat belajar merupakan salah satu alat motivasi bagi siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam proses belajar disertai perhatian dan keaktifan yang memunculkan rasa senang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>10</sup>

Keberadaan kompetensi professional guru pasti akan berdampak positif pada pengembangan siswa, baik pengetahuan maupun keterampilan. Akibatnya, siswa akan sangat antusias dengan aktivitas-aktivitas belajar yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pengajaran. Jika dilakukan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang disajikan oleh guru akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk meningkatkan realisasi akademis mereka.<sup>11</sup> Kemudian, apabila guru memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa akan meningkat, dan apabila guru tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa rendah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Nurkamilah, "Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *JPPP Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* 1, No. 2 (2016): 285, [https://doi.org/10.22236/JPPP\\_Vol.1, No.2 hal. 274](https://doi.org/10.22236/JPPP_Vol.1, No.2 hal. 274).

<sup>10</sup> Badrus Syamsi, Alifah Rahma Wati, and Zainal Abidin, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan," *Personifikasi* 5, no. 1 (2014): 68.

<sup>11</sup> Syamsi, Wati, and Abidin, 65.

<sup>12</sup> Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

Berangkat dari latar belakang yang disampaikan di atas oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi Profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui Minat Belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan oleh penulis dan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan, informasi, pengetahuan baru, agar bisa dikembangkan oleh peneliti lain dan untuk mengembangkan pengetahuan dari segi keagamaan dan juga pengembangan kualitas guru terhadap peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru pada peserta didik dalam proses pembelajaran, agar dapat mendorong minat belajar peserta didik, terlebih utama pada mata pelajaran akidah akhlak yang mana mata pelajaran tersebut sangatlah penting untuk dipelajari karena dapat membentuk akhlak yang baik pada peserta didik.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi atau penilaian diri untuk terus mengembangkan kemampuan dalam segi pengetahuannya (kompetensi pedagogik) dan menembangkan strategi-strategi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi sekolah

Sebagai saran untuk menciptakan mutu yang berkualitas dalam memperbaiki proses pembelajaran yang berguna untuk memajukan keberhasilan mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penelitian ini dilakukan.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman, pemahaman dan pengetahuan baru khususnya pada kompetensi pedagogik guru yang terus menerus harus di evaluasi agar dapat menciptakan keberhasilan dalam belajar, dapat dijadikan sebagai teori untuk di aplikasikan dengan baik dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi calon guru PAI agar dapat mempersiapkan tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

## **E. Telaah Pustaka**

Kompetensi-kompetensi guru sangatlah penting untuk di jadikan topik dalam penelitian, karena berhasil atau tidaknya seorang peserta didik tidak hanya dilihat dari potensi yang ada pada dirinya, tetapi juga peran penting dari seorang guru, dan ketika seorang guru tersebut dapat memanfaatkan kompetensi dengan cara memahami dan menerapkannya dengan baik maka hasilnya juga akan berkualitas pula.

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mau mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut, yang salah satunya adalah kompetensi Profesional guru. Dari beberapa hasil penelitian yang berbentuk

jurnal maupun skripsi, banya juga yang membahas tentang kompetensi pedagogi guru tetapi titik fokus dalam penelitiannya berbeda-beda, salah satunya adalah penelitian yang berbentuk jurnal dari hasil penelitian Cut Fitriani, dkk dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh”, dari hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.<sup>13</sup>

Selanjutnya penelitian skripsi dari Yani Setianingsih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

---

<sup>13</sup> Cut Fitriani dkk, “ Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammdadiyah Banca Aceh”. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan*, Vol 5 Nomer 2. (Banda Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh, 2017), 88.

Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar Di MTs Samailul Huda Mlaten Demak, hasil dari penelitian yang ada diskripsi tersebut Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa prestasi siswa di MTs Samailul Huda Mlaten Demak belum optimal dan motivasi belajar yang dimiliki siswa juga masih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sebesar 6,5% dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,255, terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa sebesar 6% dengan koefisien jalur sebesar 0,245, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi siswa sebesar 5,4% dengan koefisien jalur sebesar 0,232, dan terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar, dibuktikan dengan pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap variabel Y melalui variabel X2 sebesar 0,06 dan pengaruh total (total effect) variabel X1 terhadap X2 dan Y sebesar 0,305.<sup>14</sup>

Dalam penelitian di atas terdapat kemiripan dengan judul yang akan diteliti yaitu penelitian tentang kompetensi profesional guru, tetapi dalam penelitian yang akan diteliti lebih meneliti fokuskan pada minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak karena materi tersebut sangatlah penting maka saya ingin melihat bagaimana guru akidah akhlak yang ada di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar ini mampu mempengaruhi dengan kemampuan kompetensi pedagogiknya terhadap minat belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Yani Setianingsih, "Pengaruh Pespsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi siswa melalui Motivasi Belajar Siswa di Mts Samailul Huda Milaten Demak", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan Universitas Walisongo Semarang. 2018)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Kodrat sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan sejak lahir sampai akhir hayatnya tidak akan lepas dari interaksi pada lingkungan yang ada disekitarnya, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari hubungan antara sesama makhluk. Dalam terjadinya sebuah interaksi dan komunikasi antara individu dengan individu yang lain, maka dari individu tersebut akan muncul pandangan terhadap orang lain, seperti tingkah laku dan karakteristik yang lain dari orang lain, pemikiran itulah yang dinamakan persepsi.

Menurut Atkinson dan Hilgard dalam bukunya Ali mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses menginterpretasikan dan mengorganisasikan pola-pola stimulus yang berasal dari lingkungan.<sup>15</sup> Dalam pengertian ini terdapat dua unsur penting, yaitu interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi sangat penting dalam suatu persepsi karena realitas yang ada di dunia ini sangat bervariasi sehingga tidak jarang memerlukan upaya pemahaman dari individu agar lebih bermakna bagi individu yang bersangkutan. Sedangkan pengorganisasian diperlukan

---

<sup>15</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 192.

dalam persepsi karena berbagai informasi yang sampai pada reseptor individu seringkali membingungkan dan tidak terorganisasi. Agar informasi yang sampai pada reseptor menjadi jelas dan bermakna maka individu masih perlu mengorganisasikannya ketika informasi itu diterima oleh reseptor.

Menurut William James yang dikutip oleh Sumanto mengatakan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa data yang didapat melalui indera, hasil pengolahan otak, dan ingatan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba dan pencium.<sup>17</sup>

Menurut Sugihartono juga mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/mengintrepetasi stimulus yang masuk kedalam alat indera.<sup>18</sup>

Pendapat dari Walgito persepsi suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Dari beberapa pendapat tentang persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya dan

---

<sup>16</sup> Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 53.

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

<sup>18</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2007), 8.

merupakan respon dari sebuah kejadian melalui panca indra yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Melalui persepsi sangat penting untuk menumbuhkan komunikasi aktif dalam meningkatkan kualitas belajar dikelas. Dalam konteks ini yang berperan untuk meningkatkan mutu belajar yang baik adalah siswa. Siswa adalah sebagian dari sekelompok masyarakat yang ingin meningkatkan potensinya melalui jalur pendidikan yang dapat mengolah siswa untuk mendorong potensinya adalah seorang guru. Maka melalui persepsi tersebut akan mendorong semangat belajar (minat) pada siswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran dan melalui persepsi dari siswa juga akan meningkatkan kualitas dari seorang pendidik. Sengan adanya persepsi dari siswa maka akan muncul inovasi dan kreatifitas baru yang dikembangkan oleh guru.

## **2. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Faktor yang mempengaruhi persepsi ini terdapat pada diri yang membentuk persepsi, dalam di objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut di buat. Menurut Ahmad Fauzi, bahwa perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Pehatian: pada dasarnya manusia hanya memfokuskan peserhatian pada salah satu objek saja, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada sekitarnya sekaligus. Perbedaan penangkapan

---

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 99.

kefokusan satu orang dengan yang ini itu juga menyebabkan perbedaan dari persepsi mereka.

- b. Set: keinginan yang akan timbul ketika mendapatkan rangsangan. Misalnya pada seorang pelari yang siat di garis start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi saat ia berlari. Perbedaan set juga akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.
- c. Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat atau menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi seorang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- d. Sistem Nilai: sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Ciri Kepribadian: Ciri ini akan mempengaruhi persepsi. Misalnya A dan B berkerja di suatu kantor yang sama dibawah pengawasan satu orang atasan. A yang pemalu atau penakut, mempersepsikan atasannya
- f. Gangguan Kejiwaan: gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang di sebut halusinasi. Halusinasi ini bersifat individu, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja. Misalnya ia melihat gundukan tanah sebagai sebagai harimau yang mau menerkannya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 42.

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Tentang Guru**

Guru adalah pemeran utama dalam memncerdaskan anak-anak bangsa, tugasnya pun sangat mulia sekali, mengapa dikatakan seorang guru itu sangat mulia?, karena guru adalah seorang telah dicipatakan oleh tuhan untuk menjadi penerus Nabi Muhammad pada dakwahnya untuk mengajarkan kepada orang-orang pada zaman jahiliyah. Tetapi berbeda pada zaman sekarang seorang yang mengajarkan pengetahuan kepada orang lain, dan yang memberi tahu dari ketidaktahuan maka ia akan disebut sebagai guru.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran.<sup>21</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara terperinci tugas guru terpusat pada:

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>22</sup>

Demikianlah, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga bertanggungjawab dalam semua yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menumbuhkan proses belajar mengajar yang afektif untuk merangsang siswa belajar dengan aktif dan dinamis dalam mencapai kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukan sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan sebagai pegawai. Paling utama ialah sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukan sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan didalam maupun diluar sekolah.<sup>23</sup>

Maka seorang guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi guru, agar apa yang dilakukannya sesuai dengan aturan-aturan. Kompetensi guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi ketrampilan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, kompetensi

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, 97.

<sup>23</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 91.

tersebut harus dipahami dan dikuasi oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana Kompetensi Profesional guru.

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

### **a. Pengertian Kompetensi Profesional**

Guru yang berkualitas dapat dilihat dari kompetensi profesionalnya, jika dalam penerepannya maksimal maka akan berdampak positif pula pada perkembangan peserta didiknya, karena dalam kompetensi professional ini guru dituntut untuk lebih sempurna dalam pengelolaan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.<sup>24</sup>

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional

---

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 45.

Pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Merujuk pada hal tersebut, diperlukan guru yang efektif, yaitu guru yang dalam tugasnya memiliki kanzah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif.<sup>25</sup>

Dalam konteks pendidikan, kompetensi profesional diartikan sebagai kompetensi penguasaan materi (*mastering on subject matters*). Bagi guru, kompetensi profesional harus menjadi kompetensi inti yang membedakannya dengan guru mata pelajaran lain. Secara umum, kompetensi profesional diilustrasikan sebagai berikut. Penguasaan materi tidak sekedar mampu menghafal, akan tetapi juga mampu mengelaborasinya dari berbagai segi.

Di samping itu, penguasaan materi meliputi penguasaan terhadap materi inti dan materi pengembangan. Materi inti biasanya dikaitkan dengan standar isi kurikulum. Sedangkan materi pengembangan dikaitkan dengan karakteristik dan visi misi satuan pendidikan tertentu. Adapun cakupan kompetensi profesional dapat dicermati pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Guru, yang dikatakan bahwa kompetensi profesional meliputi:

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 135.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu,
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>26</sup>

b. Indikator-Indikator Kompetensi Profesional Guru

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara professional yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik;
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat;
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah;
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di sekolah.

---

<sup>26</sup> Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), 174.

<sup>27</sup> Buchari Alma dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009).123.

Dari pendapat Mulyasa menjabarkan indikator-indikator kompetensi professional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>28</sup>

Menurut Mohammad Uzer Usman kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini:<sup>29</sup>

- 1) Menguasai bahan pelajaran.
- 2) Mampu mengelola program belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan program pengajaran.
- 4) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- 5) Menguasai landasan pendidikan.

---

<sup>28</sup> E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008). 135.

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

Dari paparan dari indikator tersebut bahwa guru professional sangat penting dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan strategi yang kreatif agar semua yang telah diberikan pada peserta didik tersampaikan dengan optimal. Dengan kata lain guru yang profesional orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yang di antara yang dikemukakan Pujiyati seperti berikut:

1) Keyakinan dan Nilai-Nilai,

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berfikir cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

2) Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan dapat di perbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.

### 3) Pengalaman

Orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis, kurang mengembangkan kompetensi dari pada mereka yang telah memiliki pengalaman.

### 4) Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian guru dan karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian inter personal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

### 5) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah.

### 6) Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

### 7) Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Jadi faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional merupakan arah, pandangan, tujuan dan motivasi yang menyatu dengan nilai-nilai keyakinan, kemampuan intelektual, karakteristik kepribadian yang ditunjang dengan

keterampilan dan pengalaman ditunjang dengan isu emosional dan budaya organisasi.

## **C. Minat belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya unsur paksaan. Minat pada dasarnya penerimaan antara dirinya dengan faktor lain semakin kuat dan dekatnya hubungan tersebut maka akan semakin besar pengaruh minat tersebut. Minat merupakan keinginan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Budiarti juga menyatakan bahwa minat diartikan suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Jadi, dari pernyataan tersebut minat merupakan kebiasaan seseorang untuk melakukan suatu hal yang menurutnya penting untuk dilakukan.

Menurut Holland dalam bukunya Djaali mengungkapkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hatinya yang tinggi terhadap sesuatu yang ia sukai.<sup>30</sup> Sedangkan menurut pandangan Crow and Crow, minat adalah sebagai kekuatan pendorong menyebabkan individu memberika pusat perhatiannya terhadap seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas tertentu. Menurut Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

---

<sup>30</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), 122.

yang besar terhadap sesuatu". Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.<sup>31</sup>

Yusi Riska mengatakan minat merupakan kecenderungan manusia dalam menyukai sesuatu berdasarkan sisten nilai yang melandasinya. Untuk minat yang paling besar adalah kesukaan individu karena ada ciri atau dimensi yang menarik dari obyek. Tingkat yang kedua adalah kesukaan individu karena melihat ada banyak orang yang menyukai atau terlibat dengan obyek. Tingkat yang ketiga adalah kesukaan karena merasa manfaat atau kebahagiaan dari keterlibatan dengan obyek. Tingkat yang keempat adalah kesukaan kerana meyakini atau berdasarkan system nilai. Tingkat yang terakhir kesukaan karena sudah merupakan bagian yang terinternalisasi dalam diri menjadi sistem nilai dalam menjalani kehidupan.<sup>32</sup>

Jadi minat adalah rasa ketertarikan (suka) terhadap sutu hal yang menurut sesorang tersebut ingin dimilikinya. Belajar Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh,

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), 151.

<sup>32</sup>Yusi Riska Y, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 57.

sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam dirinya banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan tidak sadar, perubahan yang dimaksudkan terjadi pada dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam belajar.

Menurut J. Bruner (dalam bukunya Slameto), belajar tidak dapat merubah tingkah laku seseorang mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mudah.<sup>33</sup> Menurut Clifford T. Morgan yang dikutip oleh Mustaqim mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang telah lalu. Menurut Cronbach yang dikutip oleh Sardiman bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari sebuah pengalaman.<sup>34</sup>

Berarti minat dapat menunjang belajar adalah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

<sup>34</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60

Djamarah menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.<sup>35</sup> Dengan demikian, maka minat belajar adalah dorongan rasa senang terhadap sesuatu yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan.

## 2. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut Slameto yang terkait dengan pendapat yang dipaparkan oleh Isnaeni dan di bagi sebagai berikut:

### a. Motivasi dan dorongan untuk belajar

Adanya kemauan dan keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya rasa paksaan dari orang lain.

### b. Partisipasi siswa dalam belajar

Mempunyai rasa ketertarikan atau senang yang timbul karena keinginan atau yang dirasakan bermakna tinggi dari individu.

### c. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Adanya perhatian pada aktivitas yang berhubungan dengan belajar.

Selain itu untuk menentukan minat belajar seseorang juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dijabarkan sebagai berikut:<sup>37</sup>

### a. Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa “Rajin adalah berusaha dalam mencapai sesuatu”.<sup>38</sup> Ahli lain juga mengatakan bahwa, “Rajin adalah seseorang

<sup>35</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 191.

<sup>36</sup> *Ibid*, 180.

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 56.

yang bekerja keras dan terus-menerus”. Dalam bahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rajin merupakan usaha yang di lakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan belajar.

b. Tekun dalam belajar

Menurut Sudirman tekun yaitu dapat berkerja tetus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tiak pernah berhenti sebelum selesai.<sup>39</sup>

c. Rapi dalam mengejakan tugas

Menurut Sunartana dalam bukunya (Haspah 2008) mengatakan bahwa, “Rapi adalah bersih atau teratur dalam mengerjakannya”. Ahli lain mengatakan bahwa: “Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan suatuyang menjadi tanggung jawab”.

Dapat disimpulkan dari pemaparan para ahli tersebut bahwa rapi dalam mengejakan tugas adalah siswa bersih, teratur dalam mengejakan tugas sekolahnya.

d. Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah daftar pembagian jadwal belajar. Berdasarkan pendapat para ahli, yang dimaksud dengan jadwal belajar adalah siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pembelajaran disekolahnya masing-masing.

---

<sup>38</sup> H. Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 35.

<sup>39</sup> A.M Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 2011), 83.

e. Disiplin dalam belajar

Dalam buku pemahaman individu 1 di jelaskan bahwa, “Disiplin adalah kepatuhan didalam menaati peraturan yang ada”. Ahli lain mengatakan bahwa, “ Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan dalam belajar”. Kesimpulan yang dapat dikutip dari para ahli diatas bahwa disiplin merupan ketaan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan belajar didalam maupun diluar sekolah.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu: faktor Internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor ini yang bersumber dalam diri siswa, yang terdiri:

1) Aspek fisiologis

Aspek ini bersifat jasmaniah, yang berkaitan dengan kondisi organ tubuh yang lemah.apabila disertai pusing-pusing kepala contohnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang maksimal.

2) Aspek psikologis

Aspek ini bersifat rohaniah, banyak faktor yang tergolong dalam aspek ini yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas problem pembealajaran siswa, yaitu: intelegensi, motivasi dan bakat siswa.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang bersumber pada luar diri siswa, yang terdiri:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang terbentuk karena adanya suatu interaksi.

2) Keluarga

Orang tua merupakan orang yang terdekat dalam keluarga, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran apa yang diberikan oleh keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat anak diperlukan dukungan, perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

3) Teman pergaulan

Melalui hubungan pergaulan anak akan berpengaruh juga terhadap minat anak tersebut, khususnya pergaulan terhadap teman akrabnya. Terkhusus bagi remaja, pengaruh ini merupakan pengaruh yang sangat besar karena dalam pergaulan itu mereka menumpuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama.

4) Guru

Merupakan suatu objek dimana dapat membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Suparlan, guru merupakan seseorang yang bertugas

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>40</sup>

Adapun cara dalam meningkatkan minat belajar pada siswa ada beberapa sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang.
- b. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- c. Menggunakan intensif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.<sup>41</sup>

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akhidah Akhlak, diantaranya faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, metode dan proses belajar mengajar yang kurang menarik siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus enggan berfikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan beranggapan guru itu segalanya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publising, 2008), 12.

<sup>41</sup> Eka Yulianingsih, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akhidah Akhlak Kelas 1 MIN Ngestharjo Wates Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Kalijaga, 2014

<sup>42</sup> Bahri Sayiful Djamarah, *Aswan Zain, Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40.

## D. Mata Pelajaran Akhidah Akhlak

### 1. Pengertian Akhidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu "Aqqada" yang berarti mengikat, mebuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah merupakan jamak dari kata "Aqad" yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (Kepercayaan atau keyakinan). Kata akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata khula, mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq (penciptannya yakni Tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalaqa (menciptakan).<sup>43</sup>

Menurut Amin dengan bukunya "Al-Akhlak" mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.<sup>44</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar

---

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LIPI, 2006), 32

<sup>44</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai, 2005), 5.

memahami, menghayati kebenaran agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan pembelajaran Akidah akhlak**

Tujuan adalah saran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut GBPP departemen agama yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

## **E. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Akhidah Akhlak**

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jembatan tersebut. Guru sebagai landasan pertama dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak didiknya. Misalnya dalam menyajikan materi pelajaran bila guru kurang menguasai materi guru tidak akan mampu memberikan bimbingan

dengan baik. Dan jika guru mampu menguasai materi dengan baik maka dia mampu memberikan bimbingan dengan baik dan dengan begitu anak juga akan memiliki minata belajar yang baik.

Menurut Mohammad Uzer Usman kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini:

1. Menguasai bahan pelajaran.
2. Mampu mengelola program belajar mengajar.
3. Melaksanakan program pengajaran.
4. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
5. Menguasai landasan pendidikan.

Selain itu, dalam undang-undang no 14 tahun 2005 menjelaskan dasar untuk menjadi guru yang profesional salah satunya yaitu memiliki minat yang tinggi dalam mengajar. Sedangkan minat belajar merupakan kecenderuangan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah:

1. Memiliki kecenderuan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terusmenerut.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diamati.
4. Lebih suka hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus peduli dengan minat belajar siswa. Seorang guru harus mau dan mampu meningkatkan minat belajar siswanya. Tugas dari guru untuk menumbuhkan semangat pada minat belajar siswa ini bukan hal yang dapat diremehkan, melainkan hal ini sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru. Minat belajar akan semakin meningkat apabila kompetensi profesional guru baik dan minat belajar siswa akan menurun apabila kompetensi profesional guru menurun. Oleh karena itu guru yang profesional sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Hipotesis adalah dugaan sementara yang berangkat dari rumusan masalah. Karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan atau belum ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data. Dalam penelitian ini dugaan sementara atau paparan hipotesis dari rumusan masalah yang terdapat di atas, maka hipotesis yang akan disusun dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan angket, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang nanti akan dijadikan untuk mengelola angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>46</sup>.

Penelitian ini juga untuk menguji terdapat pengaruh atau tidak antara persepsi siswa tentang kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas IX di MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar.

#### **B. Lokasi penelitian**

##### **1. Lokasi**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek atau lokasi dalam penelitian saya adalah MTs Syekh Subakir di Kabupaten Blitar, merupakan MTs Swasta yang ada di Jl. Raya Penataran No. 39, Nglegok 1, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Kode Pos 66181. Letak lokasinya tidak jauh dengan Pusat Kota Blitar dan juga tempat Makam Pahlawan Soekarno/ Bung Karno.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), 8

Alasan memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan disekolah tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa di MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar.

## 2. Populasi dan sampel

Populasi berasal dari kata bahasa inggris, yaitu “*Population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam medoe penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>47</sup>

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Keseluruhan dari objek yang menjadi pusat penelitian atau populasi adalah jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau ciri-cinya.<sup>48</sup>

Adapun populasi dari penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitan adalah kelas IX yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 100 siswa yang terdapat di MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ada seluruh siswa kelas IX yang ada di MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar. Sedangkan sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah random sampling yang di ambil dari sebagian kelas IX MTs Syekh Subakir.

---

<sup>47</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

<sup>48</sup>Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press,2010),257.

### 3. Sampel

Sampel menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>49</sup> Penggunaan sample menggunakan random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk sampel.<sup>50</sup> Dikarenakan jumlah populasi yang minimal atau kurang dari atau sama dengan 100, maka dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

## C. Data dan sumber data

### 1. Data Primer

Data ini dihasilkan dari narasumber yang menjadi sarana untuk menggali informasi, data ini tidak tersedia berbentuk dalam file-file atau dokumentasi. Dalam melengkapi hasil penelitian untuk memperoleh data dari responden, peneliti menggunakan gadget dalam rangka untuk menyebarkan angket dikarenakan tidak bisa langsung bertatap muka dengan responden. Narasumber atau responden merupakan orang yang menjadi sasaran utama untuk mendapatkan informasi atau seorang yang menjadi tujuan dalam mengumpulkan data.

Ada dua prinsip yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data primer yang pertama, secara pasif dimana data dihasilkan dari observasi karakteristik-karakteristik elemen yang sedang dipelajari oleh

---

<sup>49</sup>Ibid, 81

<sup>50</sup>Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,2003),111.

manusia atau mesin, kedua data yang dihasilkan dari melalui responden yang dilakukan oleh manusia atau non manusia.

Dalam penelitian ini data primer ini dihasilkan dari angket yang berisi tentang pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Angket tersebut diisi oleh siswa kelas IX MTs Syekh Subakir tersebut.

Selanjutnya data primer yang dihasilkan dari wawancara terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Wawancara adalah teknik pengumpulan untuk mencari informasi dari narasumber. Dalam wawancara tersebut sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk memberikan sebuah keterangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen yang sudah tersedia saat kita memerlukannya. Dengan memperhatikan diantaranya:

- a. Jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Dalam memperoleh data sekunder, data yang diperoleh harus sesuai dan benar, maka peneliti harus selektif dan berhati-hati dalam memilih dan menggunakannya.

Dalam penelitian ini data sekunder akan dihasilkan dari nilai raport siswa, profil MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar, Data Guru mata

pelajaran Akidah Akhlak, data-data siswa seperti daftar hadir siswa kelas IX MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data, adalah sebagai berikut:

#### a. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan bersifat tertulis dan dibuat tabel dan ditujukan kepada responden untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan struktur yang sudah ada. Jadi peneliti akan membuat beberapa pertanyaan yang akan disebarakan kepada objek dalam penelitian, dan tugas dari pada objek tersebut mengisi angket yang telah ditentukan dan secara langsung. Jenis angket yang peneliti buat adalah angket tertutup maksudnya hanya pihak tertentu yang akan mengetahui isi dari angket tersebut. dalam penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa pada materi akidah akhlak dalam proses pembelajaran.

Angket dibuat dengan model skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif.<sup>51</sup>

Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai, variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pemberian skor 4 untuk alternatif jawaban S (selalu), skor 3 untuk alternatif jawaban S (sering), skor 2 untuk alternatif jawaban KK (Kadang-kadang), dan skor 1 untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah). Jadi dalam pengukuran kompetensi profesional dan minat belajar siswa, skala Likert ini yang nantinya akan digunakan untuk mengukur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari sesuatu hal yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada buku-buku, dokumen-dokumen, catatan atau semacamnya, yang bersifat tertulis dan sudah ada di MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar.

---

<sup>51</sup> Siregar, *Statistik Parametrik.*, 50.

Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh realita yang ada pada lokasi penelitian.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, setelah mengumpulkan data, maka data yang diperoleh tersebut akan di analisis dengan terknik kuantitatif. Analisis data menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi adalah Suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan.<sup>52</sup>

Teknik analisis data menurut Iskandar merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan untuk menarik kesimpulan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif yang sifatnya untuk mendeskripsikan ciri-ciri variable yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan. Tujuan dari analisis diskriptif adalah untuk menyajikan data hasil pengamatan secara singkat dan jelas. atau sumber lain yang terkumpul. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Persiapan
  - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas.
  - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima.

---

<sup>52</sup> Masri Singarimbun, Sofyan Efenndi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:LP3ES, 1989), 263.

<sup>53</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013),105.

- c. Memberikan nomor urut responden di angket, sehingga memudahkan untuk melakukan proses input data.
- d. Mengecek jawaban responden.

## 2. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan memasukan data dalam tabel yang telah dibuat dan mengatur untuk dapat diolah dan dianalisis, berikut kegiatan dalam tabulasi:

- a. Memberi skor pada terhadap item-item
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang diberikan skor.

## 3. Uji Validitas dan Reliabilitas data

### a. Uji Validitas

Validitas secara umum dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensial, atau proporsisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang.<sup>54</sup> Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 16.0.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara umum dikatakan adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang

---

<sup>54</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (menggunakan Prosedur SPSS)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 83

berbeda. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 16.0. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan/ Pernyataan.

- c. Menghapus dan menghilangkan item pernyataan dari angket yang tidak valid dan reliabel.
- d. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mean atau rata-rata

Adalah nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil penjumlahan semua nilai dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyak data yang sudah ada. Adapun rumus dari mean atau rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i F_i}{\sum_{i=1}^n F_i}$$

- 2) Standar deviasi

Adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai. Semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedakan jika nilai standar deviasi tinggi maka semakin lebar rentang deviasi datanya. Sehingga standar deviasi merupakan besar perbedaan dari nilai sampel

terhadap rata-rata. Standar deviasi juga disebut simpangan baku dan disimbolkan dengan alphabet Yunani *sigma*  $\sigma$ . Adapun rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \mu)^2}{N}}$$

### 3) Nilai range

Yaitu selisih antara nilai tertinggi dari sebuah kumpulan data dengan nilai terendah dari sebuah kumpulan data. Adapun rumu nilai range yaitu:

$$R = x_{max} - x_{min}$$

## 4. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan kriteria uji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0. tetapi jika ada data yang tidak normal maka langkah yang dapat dilakukan dengan membuang outlier yang dapat mengacaukan data, Outliersr adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem renda maupun tinggi. Data outliers ini lebih baik dibuang, karena ada kemuknan subjek mengerjakannya dengan asal-asalan selain itu adanya data outliers juga mengacaukan pengujian statistic.

## 5. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Menguji antara variaber satu independen (X) dengan variable (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variable independen apak positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan dan penurunan. Data yang di gunakan biassanya interval atau rasio. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 20.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$a$  = Konstanta ( Nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$X$  = Variabel independen

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu penelitian.

Hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat apakah hasil dari variabel tersebut naik atau turun, maksudnya apakah nilai dari variable  $Y$  dapat dipengaruhi oleh variable  $X$  lalu hasil dari variable  $X$  tersebut naik atau turun. Dengan data kuantitatif dapat membuktikan realitas yang sesuai dengan keadaan sekaligus ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.